

Pengaruh Media Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar

Fathul Yadi*¹, Padlurrahman², Hary Murcahyanto³
fathulyadi@gmail.com

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Dasar, Fakultas, Pascasarjana Universitas Hamzanwadi

Abstract

The use of audio-visual media in the learning process is one of the plans that a teacher has prepared to make the learning process more interesting and can motivate students to learn. Through audiovisual media, children have new experiences in improving their speaking skills. The aim of this research is to determine the effectiveness of using audio-visual media on the speaking abilities of fifth grade elementary school students at SDN 2 Teko. The design of this research is experimental research in the form of a Quasi Experimental Design in the form of Nonequivalent Control Group Design where two groups of subjects are given different treatments for a certain period of time. The subjects of this research were 20 class V students at SDN 2 Teko as an experimental class who used audio visual media in the learning process and 24 class V students at SDN 2 Teko as a control class who did not use audio visual media in the learning process. The statistical analysis used is product moment correlation for validity testing and Cronbach's alpha for instrument reliability testing. Lilliefors method to test data normality, Levene method to test homogeneity and t test to test hypotheses. All calculations were processed using the SPSS version 16 program. The results of this research on students' speaking abilities show that the average initial test score in the experimental class is 5.9 and the control class is 6.1, while the average final test score in the experimental class is 7.9 and the control class is 6.9. As for the N-Gain results of speaking ability, the average gain or increase in learning outcomes from pre-test to post-test reached 0.6 in the medium category. These data show that learning using Audio Visual media influences the results of learning to speak by telling stories in Indonesian language subjects in class V elementary school.

Keywords: *Audio Visual Media, Motivation, Students' Speaking Ability*

Abstrak

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Melalui media audio visual itu anak mempunyai pengalaman baru dalam meningkatkan kemampuan berbicara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual terhadap kemampuan berbicara siswa Sekolah Dasar kelas V SDN 2 Teko. Desain penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design* bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dimana dua kelompok subjek diberikan perlakuan yang berbeda untuk jangka waktu tertentu. Subjek penelitian ini adalah anak kelas V SDN 2 Teko sebanyak 20 anak sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran dan anak kelas V SDN 2 Teko sebanyak 24 anak sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran. Analisis statistik yang digunakan yaitu *korelasi product moment* untuk uji validitas dan *cronbach's alpha* untuk uji reliabilitas instrumen. Metode *lilliefors* untuk menguji normalitas data, metode *levene* untuk uji homogenitas dan *uji t* untuk uji hipotesis. Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 16. Hasil penelitian ini pada kemampuan berbicara siswa menunjukkan rata-rata nilai tes awal pada kelas eksperimen 5,9 dan kelas kontrol 6,1, sedangkan untuk rerata nilai tes akhir pada kelas eksperimen 7,9 dan kelas kontrol 6,9. Adapun hasil N-Gain kemampuan berbicara rata-rata gain atau peningkatan hasil belajar dari *pre test* ke *post test* mencapai 0,6 dalam kategori sedang. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar berbicara dengan bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Media Audio Visual, Motivasi, Kemampuan Berbicara Siswa*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara yang berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, mulai dari lembaga pendidikan terendah seperti lembaga pendidikan Anak Usia Dini sampai lembaga pendidikan tertinggi (Perguruan Tinggi). Akan tetapi di wilayah pedesaan masih saja ditemukan siswa yang tidak lancar menggunakan bahasa Indonesia terbukti dari ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, terutama di SDN 2 Teko yang berada di Desa Teko Kecamatan Pringgabaya.

Siswa kurang berminat terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, Khususnya keterampilan berbicara karena tenaga pendidik tidak menggunakan alat atau peraga yang bisa membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya. Dari pengamatan peneliti, siswa juga kurang menguasai keterampilan bicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan itu dipengaruhi oleh siswa yang homogen di mana semua siswa berasal dari wilayah pedesaan yang sama, jadi siswa dipengaruhi oleh lingkungan yang kesehariannya menggunakan Bahasa sasak.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu perlu diterapkan pembelajaran yang aktif, dinamis dan menyenangkan, Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SDN 2 Teko kelas V diperoleh informasi bahwa rendahnya kemampuan berbicara siswa di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran di kelas, siswa tidak menggunakan kesempatan-kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya terkait dengan materi pelajaran yang belum dimengerti; 2) Guru mengajar dengan metode yang monoton yaitu metode ceramah sehingga siswa cenderung bosan dalam mengikuti pembelajaran; 3) Guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, sehingga motivasi siswa kurang dalam mengikuti proses pembelajaran; 4) Aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan menyelesaikan tugas-tugas masih sangat kurang; 5) Siswa sangat tertarik mengikuti pembelajaran dengan media video, tetapi selama ini tidak pernah dilakukan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa di dalam pembelajaran berbicara siswa masih kurang memiliki keberanian untuk mengungkapkan hasil pikirannya, hal ini menjadi faktor utama siswa tidak percaya diri mengungkapkan hasil pemikiran mereka secara lisan melalui kegiatan berbicara sehingga timbulnya ucapan kata yang tidak tepat. Jadi penanganan yang harus dilakukan dalam permasalahan di atas adalah sebagai berikut; 1) Menciptakan kedekatan emosional antara Guru dan Siswa sehingga siswa tidak canggung untuk bertanya dan siswa mudah untuk mengungkapkan pendapatnya; 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan; 3) Guru harus bisa menarik minat belajar siswa dengan media yang menyenangkan; 4) Melatih siswa untuk berbicara di depan kelas dengan menceritakan pengalaman pribadinya; 5) Menggunakan media video untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dalam pengamatan peneliti siswa sangat tertarik mengikuti pembelajaran saat guru menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti menggunakan bantuan video, karena selama ini guru hanya cenderung menggunakan media ceramah yang membuat siswa bosan

dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas, jadi disaat guru menggunakan media pembelajaran yang baru maka semangat belajar siswapun menjadi baru.

Penggunaan audio visual merupakan alat bantu (media) agar supaya pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi bina suasana di kelas. Dengan media ini diharapkan anak terangsang untuk menggunakan indra pendengar dan indra penglihatannya secara maksimal untuk menyimak apa yang disampaikan oleh guru, dengan media audio visual ini bisa memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih tertarik terhadap pelajaran yang akan disampaikan, penggunaan media audio visual menimbulkan kegairahan kepada siswa selama penggunaanya tepat dan sesuai dengan topik yang disampaikan, dengan adanya motivasi kemungkinan prestasi siswa akan meningkat.

Prestasi belajar juga mempunyai kaitan erat dengan motivasi belajar yang dimiliki siswa, dengan motivasi itu siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga apa yang disampaikan oleh guru lebih cepat di mengerti. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 2 Teko kelas V Peneliti dapat menemukan permasalahan yakni kurangnya kemampuan bicara siswa saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang mengakibatkan ketidak aktifan komunikasi timbal balik antar guru dan peserta didik. Siswa merasa jenuh dengan metode yang hanya cenderung menggunakan metode ceramah dan tidak didukung oleh sarana prasarana yang sesuai dengan perkembangan zaman sehingga menyebabkan peserta didik tidak antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan bicara siswa di dalam kelas dan kurangnya antusias atau motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, perlu adanya media pembelajaran yang berguna meningkatkan kemampuan bicara siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang dirasa menarik bagi siswa adalah dengan menggunakan media audio visual, penggunaan media audio visual yang melibatkan indra paling banyak dibandingkan alat peraga lainnya, dengan menggunakan media audio visual peserta didik dapat melihat, mendengar dan termotivasi karena termasuk media yang menarik bagi peserta didik.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar. Media Audio-Visual ini mengandalkan dua indera manusia sekaligus yakni pendengaran (Audio) dan Penglihatan (Visual). Alat bantu ini juga merupakan alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu kata serta tulisan dapat menularkan pengetahuan, ide serta sikap peserta didik.

Media Audio-Visual terdiri dari: Media Audio Visual Diam dan Media Audio Visual Gerak Media Audio Visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, contohnya Sound slide (Film bingkai suara). Sedangkan, Media Audio Visual gerak ialah media yang menampilkan suara dan gambar bergerak, Contohnya seperti film, Televisi dan lain-lain. Dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan lebih memudahkan peserta didik untuk menyerap lebih baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena kegiatan

pembelajaran yang ideal adalah ketika guru mampu menciptakan kondisi dan aktif sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu media yang tepat dan sesuai untuk membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu media audiovisual. Media audiovisual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara (Arsyad, 2002: 94). Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran berbicara adalah telepon, pengeras suara, bahan bacaan, gambar, radio, program televisi, dan sebagainya (Solchan, 2011: 11.33). Alternatif yang baik untuk guru dalam menstimulasi kemampuan berbicara anak pada anak didik, yaitu dengan bantuan atau menggunakan media audiovisual dengan memutar tayangan televisi-DVD player dengan kaset DVD berupa isi cerita yang mendidik dan menambah pengetahuan pada anak didik kita.

Melalui media audiovisual itu anak mempunyai pengalaman baru dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya. Hal ini sangat mendukung teori yang dikemukakan oleh Masitoh dkk (2011: 8.19), yaitu teori Plan Do Review sebagai salah satu pendekatan belajar yang berpusat pada anak, dimana anak diberi kesempatan membuat perencanaan (plan), anak diajak menentukan materi apa yang akan ditayangkan pada pembelajaran selanjutnya, mengerjakan (do), anak mengerjakan kegiatan melihat mendengarkan tayangan materi hasil kesepakatan sebelumnya, dan melaporkan kembali apa yang sudah dikerjakan (Review) dengan menunjukkan kemampuan berbicaranya didepan teman-temannya.

Sesuai observasi awal dan pernyataan di atas peneliti tertarik lebih mendalam untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan berbicara siswa dalam kelas harus menggunakan bantuan media Audio Visual, karena pada pengalaman di lapangan peneliti melihat siswa sangat betah dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas saat peneliti menayangkan video anak yang sedang bercerita dan video dongeng, itu menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang ditayangkan seperti adegan bercerita di dalam video. Dari tayangan itulah menjadi contoh untuk siswa supaya berani bercerita di depan kelas. Maka karena bercerita merupakan bagian dari berbicara jadi peneliti akan mengkaji penggunaan media Audio Visual dengan mengambil judul “Pengaruh Media Audio Visual dan Motivasi Terhadap Kemampuan *Berbicara Siswa Sekolah Dasar*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan membandingkan kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic, Creswell (2012: 5). Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen. quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Teko Desa Teko Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Teko yang terdiri dari kelas V A (kelas eksperimen) dan V B (kelas kontrol).

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Dokumentasi, angket Respon Siswa, Angket Motivasi Belajar Siswa, Tes Keterampilan Berbicara, Teknik analisis data yang dilakukan dengan cara statistik meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih parah lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.

Dalam penelitian ini menggunakan media Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan bercerita atau mendongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar sebagai subyek penelitian, pada dasarnya anak sudah dapat berbicara dalam kesehariannya. Akan tetapi tidak sedikit anak yang tidak percaya diri dalam berbicara didepan kelas, untuk itu dengan menggunakan media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Uji independent sample t-test ini digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta untuk mengetahui keefektifan media Audio Visual terhadap hasil belajar berbicara dengan bercerita atau mendongeng. Keefektifan pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria keefektifan tertentu yaitu adanya perbedaan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pembelajaran tersebut dapat dianalisis menggunakan nilai yang diperoleh pada posttest dikarenakan hasil nilai pretest antara kelompok eksperimen dan kontrol memiliki hasil permulaan yang sama.

Keefektifan media Audio Visual terhadap hasil belajar berbicara dengan bercerita atau mendongeng anak dapat dilihat dari pengujian melalui Uji Independen Sample T-test, yaitu t-test yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (mean) 2 variabel dari sampel yang berbeda dengan mengasumsikan kedua sampel yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut memiliki varian yang sama.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai posttest hasil belajar hasil belajar berbicara dengan bercerita atau mendongeng antara kelompok

eksperimen yang menggunakan media Audio Visual dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Rata-rata kelompok eksperimen adalah sebanyak 8,09 dan rata-rata kelompok kontrol adalah 7,05. Hasil posttes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media Audio Visual berpengaruh terhadap hasil belajar berbicara dengan bercerita atau mendongeng pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar.

Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berbicara.

Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang berkombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan media ini, penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal, selain itu guru tidak berperan sebagai penyaji materi tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audio visual maka peran guru menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Siswa dapat mudah dibantu menggunakan media ini karena selain siswa melihat gambar juga mendengar keterangan sesuai gambar bergerak yang disajikan.

Penyaluran pesan dengan media audio visual menggunakan dua indera yaitu pendengaran dan penglihatan. Sukiman (2012: 184) menjelaskan media pembelajaran berbasis audio visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Secara umum media audio visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale memiliki efektivitas yang tinggi daripada media visual atau audio. Media ini efektif karena siswa akan mudah terbantu dengan media gambar bergerak dan suara.

Berbagai pendapat yang telah disajikan berdasarkan teori maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan bentuk media yang dapat dilihat dan didengar yang berguna menunjang proses pembelajaran.

Terkait dengan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan media visual atau audio untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak kelas V sekolah dasar. Keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan berkomunikasi secara lisan. Mulgrave (dalam Tarigan, 2008:16) menjelaskan keterampilan berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak.

Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak secara langsung. Ketika pembicara memahami materi yang dibicarakan maka akan memudahkan penerima pesan memahami apa yang dibicarakan. Pembicara yang antusias menyampaikan apa yang dibicarakan akan mempengaruhi penerima pesan untuk percaya dengan yang didengar. Kegiatan ini dianggap mampu mempengaruhi penerima pesan dalam memahami pesan yang diterima.

Berbicara merupakan alat berkomunikasi yang membutuhkan dua orang atau lebih. Nurgiyantoro (2009: 155) berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan ide-ide yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau

penyimak. Berdasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkannya dan akhirnya terampil berbicara. Dari hal-hal yang didengar, siswa belajar mengungkapkan apa yang mereka tangkap dari proses yang mendengra. Kegiatan ini akan menimbulkan komunikasi dua arah yang optimal jika pembicara dan penerima berita dapat saling memahami.

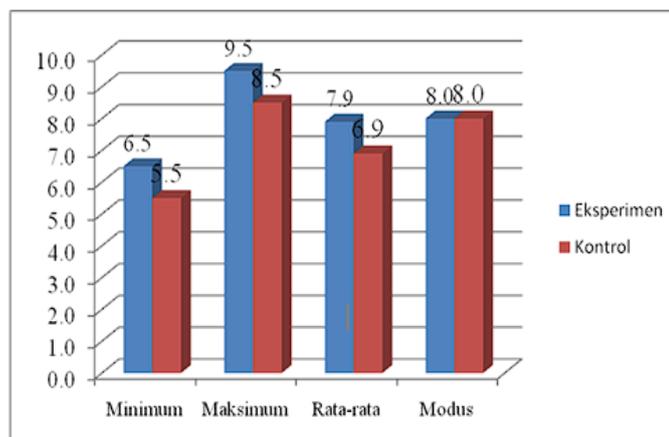
Berbicara dengan orang lain akan menimbulkan komunikasi yang efektif karena ada timbal bali antara penyampai informasi dengan penerima informasi. Tarigan (2008: 8) menyampaikan tujuan utama berbicara adalah komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu melakukan tindakan sosial. Tindakan sosial yang dapat dilakukan merupakan suatu tindakan tepat untuk saling menukar pengalaman, saling mengemukakan dan menerima pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan. Kegiatan ini dalam pembelajaran dapat diwadahi dalam kegiatan diskusi. Kegiatan berdiskusi menuntut seseorang melakukan komunikasi efektif dengan orang lain. Komunikasi efektif ini akan melatih siswa memiliki keterampilan berbicara yang efektif.

Kegiatan berbicara merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain. Orang lain akan mengerti perasaan kita jika kita berbicara dan mengungkapkan apa yang ada di dalam hati. Orang yang tidak mau berbicara kepada orang lain akan menyulitkan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Penggunaan bahasa lisan ini diperlukan untuk memperlancar komunikasi. Bahasa lisan lebih mudah dilakukan daripada bahasa tulisan karena proses yang dilakukan lebih cepat.

Kegiatan berbicara berhubungan erat dengan kegiatan menyimak. Hal-hal yang dapat memperlihatkan eratnya hubungan antara berbicara dan menyimak, sebagai berikut: (a) ujaran (speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi), (b) kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimulus) yang mereka temui (misalnya kehidupan desa/kota) dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan mereka, (c) ujaran sang anak mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Misalnya, ucapan, intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola-pola kalimat, (d) meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara, (e) berbicara dengan bantuan alat-alat peraga (visual aids) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak. Kegiatan berbicara yang dibantu dengan alat peraga akan memudahkan siswa menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan materi yang penting diajarkan di sekolah. Sebab melalui pembelajaran berbicara diharapkan siswa mampu mengungkapkan/menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Akan tetapi, pembelajaran berbicara belum diajarkan sebagaimana mestinya sesuai tuntutan kurikulum. Pembelajaran berbicara sebaiknya dilakukan melalui latihan, bukan

dengan menyuguhkan teori-teori berbicara. Untuk mengajarkan latihan berbicara dapat disampaikan dengan menggunakan metode ulang ucap, memerikan, menjawab pertanyaan, bertanya, pertanyaan menggali, reka cerita gambar, bercerita, melaporkan, dan metode bermain peran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang berjudul “Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar”.



Gambar 4.4. Hasil *Posttest* pada Hasil belajar berbicara dengan bercerita atau mendongeng Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media audiovisual. Penelitian ini digunakan metode eksperimen dengan menggunakan tes awal dan teks akhir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan test lisan untuk menguji kemampuan berbicara siswa. Prosedur penelitian ini yaitu melakukan pretes, pelaksanaan tindakan, dan melakukan postes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media audiovisual (Kelas Eksperimen) lebih tinggi dibanding siswa dengan menggunakan media audio (Kelas Kontrol). Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen yaitu 49.43 dan rata-rata nilai posttest adalah 79.49. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat sebesar 30.06. Nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media audiovisual yaitu 79.49 dan rerata Nilai siswa dengan menggunakan media audio yaitu 76.14.

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Jazilatur Rahmah Ichsan, dkk dalam penelitiannya yaitu media pembelajaran salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi. Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh peserta pendidik

merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang saat ini sangat berkembang pesat, contohnya dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur auditif (mendengar) dan unsur visual (melihat).

Tabel 4.12. Hasil N-Gain Kemampuan Berbicara dengan Bercerita atau

Mendongeng		
Interval	Kriteria	Frekuensi
$g < 0,3$	Rendah	1
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	18
$0,7 < g$	Tinggi	1
Rata-rata gain		0,6

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan pada Bab IV, dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif dengan menggunakan media media audio-visual terhadap kemampuan berbicara anak kelas V Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dalam peningkatan nilai hasil belajar sebelum dan setelah pembelajaran dengan media media audio-visual diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,96 poin, sedangkan pada kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional diperoleh peningkatan nilai rata-rata sebesar 0,16 poin.
2. Terdapat pengaruh positif dengan menggunakan media audio visual dan motivasi belajar terhadap kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dalam peningkatan rata-rata penilaian pada saat pretest sebesar 5,9 naik menjadi 7,8 setelah adanya perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 75.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dhieni, Nurbiana. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ghodang, H. (2020). *Path Analysis (Analisis Jalur)*. Penerbit Mitra Grup.
- Hendrikus Dori Wuwur. (1990). *Retorika Terampil berpidato, berdiskusi, berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Metode Bercerita Untuk Siswa SD. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951—952., 1(1), 5—24..

- Luluk. (2021). Keterampilan Berbicara (Bahar Zulya Rachma (ed.)). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Mardapi Djemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Maududi, A., Purwanto, E., & Awalya, A. (2018). Influence of pictorial crossword uzzle media toward vocabulary mastery and initial writing skills of elementary school students. *Journal of Primary Education*, 7(3), 318-323.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Murni, R. K., Himayati, B. R. A., & Nursaly, B. R. (2024). Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Anak Perantau (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar). *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 7(2), 537-549.
- Nababan, L. S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Motivasi belajar PAK siswa kelas X. Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen, 18(1), 48—58. <https://doi.org/10.46965/ja.v18i1.43>
- Nalendra, A. R. A., Rosalinah, Y., Priadi, A., Subroti, I., Rahayuningsih, R., Lestari, R., Kusamandari, S., Yuliasari, R., Astuti, D., Latumahina, J., Purnomo, M. W., & Zede, V. A. (2021). Statistika Seri Dasar dengan SPSS. In Penerbit Media Sains Indonesia. <https://repository.bsi.ac.id/index.php/repo/viewitem/27003>
- Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Aplikatif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Satriawan, M. J., Padlurrahman, P., & Mohzana, M. (2023). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman, Penguasaan Kosakata Dan Sikap Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa Di Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 352-360.
- Simbolon, Marlina Eliyanti. 2019. *Tuturan Dalam Pembelajaran Berbicara Dengan Metode Reciprocal Teaching*. Surabaya : Media Sahabat Cendikia
- Solchan, dkk. 2011. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleiman Amir Hamzah. (1979). *Media Audio - Visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Yunitasari, D., & Murcahyanto, H. (2023). Mengoptimalkan Motivasi Belajar Bernyanyi Anak (Mengatasi Kecemasan Dengan Gerakan Tematis). *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 548-561.